



**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)**

(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

DHITA NUGRAHING RAMADHANI

NPM. 21721082262



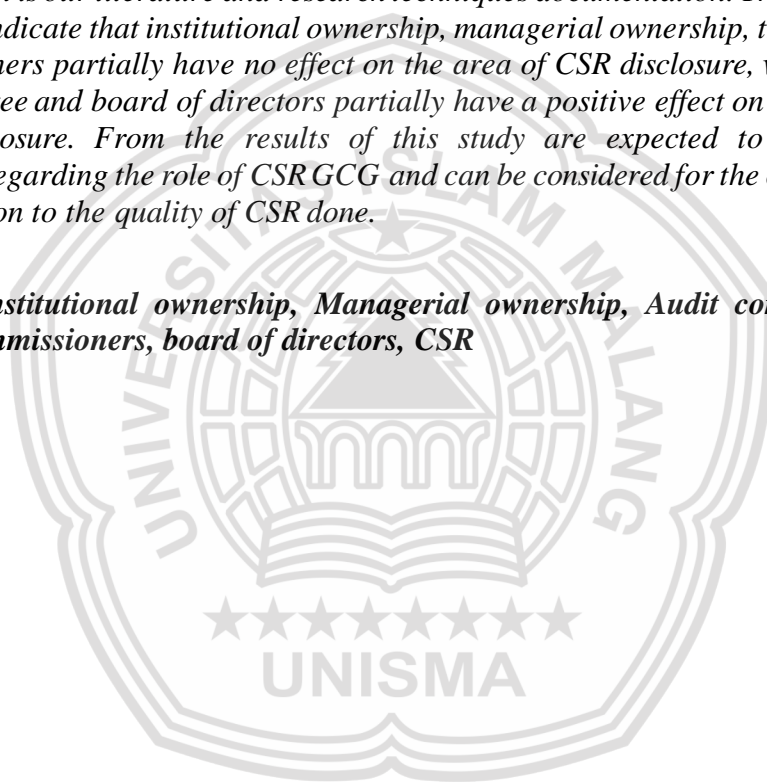
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
MALANG
2020**

ABSTRACT

The purpose of the research is to know the effect of Good Corporate Governance mechanism (owner of institutional, owner of managerial, audit committee, delegate of commissary and direction) based on the Corporate Social Responsibility. Empire study based on the manufacture company which registered in Indonesia Stock Exchange on 2016-2018. This research formulated the proposal as into trouble about the whether the mechanisms corporate governance in also had an impact simultaneously and partial cast against broad the disclosure of CSR.

This research is a quantitative study using multiple linier regression test . The data used in the research is secondary data obtained through official website Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). Data collection techniques used in this research which is our literature and research techniques documentation. The results of this study indicate that institutional ownership, managerial ownership, the board of commissioners partially have no effect on the area of CSR disclosure, while the audit committee and board of directors partially have a positive effect on the area of CSR disclosure. From the results of this study are expected to provide information regarding the role of CSRGCG and can be considered for the company to pay attention to the quality of CSR done.

Keywords: *Institutional ownership, Managerial ownership, Audit committee, boards of commissioners, board of directors, CSR*





ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* (Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi) terhadap luas pengungkapan CSR. Studi empiris terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini merumuskan masalah mengenai apakah mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap luas pengungkapan CSR.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu riset kepustakaan dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Sedangkan Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR, serta Komite Audit dan Dewan Direksi secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai peran GCG terhadap CSR serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memperhatikan kualitas CSR yang dilakukan.

Kata kunci: Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, CSR



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan tempat di mana sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam suatu organisasi. Tujuan utama dari sebuah perusahaan yaitu memaksimalkan laba dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Sedangkan tujuan jangka panjang yang menjadi prioritas suatu perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan dapat menyejahterakan para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham memiliki arti bahwa baik buruknya nilai perusahaan mempengaruhi naik dan turunnya harga saham. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Berdasarkan Surat Keputusan Negara BUMN No. 117/2002, definisi *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Oleh karena itu, tinggi rendahnya nilai perusahaan akan berpengaruh pada kepercayaan para investor untuk menanamkan modal mereka.

Perusahaan diharapkan mempunyai cara untuk meningkatkan perusahaannya dari tahun ke tahun untuk memperoleh daya tarik di pasar saham. Dalam proses meningkatkan nilai perusahaan *Agency Problem* atau konflik

kepentingan antara *agent* dan *principal* akan selalu muncul. Ketidakselarasan antara tujuan agen dengan prinsipal akan menimbulkan konflik atau yang biasa disebut dengan *agency conflict*. Harga saham akan menurun jika adanya *agency conflict* dalam perusahaan yang tidak segera diatasi dan secara otomatis nilai perusahaan akan semakin rendah. Untuk meminimalisir munculnya *agency conflict*, pemegang saham menuntut adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG) yang mana diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan dengan cara menyakinkan kepada investor bahwa mereka akan mendapatkan banyak keuntungan atas investasi yang mereka tanam. *Good Corporate Governance* (GCG) juga berfungsi sebagai alat untuk menyeimbangkan dan mengatur hubungan antara agen dengan prinsipal untuk menurunkan konflik keagenan.

Keberadaan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya akan selalu memberikan dampak, baik dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus bertanggungjawab atas dampak yang ditimbulkan. Seperti kasus yang ada di Kota Sidoarjo Jawa Timur, lumpur lapindo. Akibat adanya kesalahan dalam pengeboran sumur yang dilakukan oleh PT. Lapindo mengakibatkan meluapnya lumpur panas yang hingga kini luapan tersebut masih terjadi dan 16 desa di Kecamatan Porong Sidoarjo terendam oleh lumpur. Dan hingga saat ini kasus ini masih belum terselesaikan dan perusahaan ini dinobatkan sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab. PT. *Freeport* Indonesia juga dinilai merusak lingkungan di daerah Papua yang mana tidak memenuhi batas air limbah dan telah mencemari biota laut. Dari kedua kasus ini dapat kita simpulkan bahwa dalam sebuah

perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana cara memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, namun juga harus memikirkan bagaimana cara untuk bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan yang akan diakibatkan dari aktivitas atau proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan diperlukan kesadaran akan pentingnya melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Nilai suatu perusahaan dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan sehingga menimbulkan penilaian positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka semakin tinggi pula loyalitas konsumen yang akan berdampak pada peningkatan penjualan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Amanti, 2012). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (*Stakeholder*). Sedangkan menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk menarik perhatian investor selain kinerja

keuangan perusahaan. Para investor cenderung tertarik dengan informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan, yang mana pelaporan keuangan tersebut merupakan media bagi manajemen perusahaan dalam memberikan informasi kinerja keuntungan entitas yang bermanfaat untuk para pemangku kepentingan.

Perkembangan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) membuat perusahaan mulai menyadari bahwa untuk mengungkapkan sebuah laporan tidak hanya berpijak pada *single bottom line* yang mana hanya melihat pada kondisi keuangan saja, melainkan berpijak pada *triple bottom line* yaitu selain informasi keuangan juga menyediakan informasi sosial dan lingkungan yang kemudian disebut laporan berkelanjutan atau *sustainability report*. *Global Reporting Initiative* (GRI) yang merupakan salah satu organisasi internasional yang berpusat di Amsterdam mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktek dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh *stakeholders* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan baik dalam hal eksternal maupun internal. *Sustainability report* disusun berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun tersendiri terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan.

Di Indonesia pengungkapan *sustainability report* didukung oleh beberapa peraturan pemerintah, di antaranya yaitu Undang-undang No.23 Tahun 1997 mengenai lingkungan, Undang-undang No.40 Pasal 66 ayat (2) dan Pasal 74 Tahun 2007. Dalam Pasal 66 ayat (2) bagian c berisi bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab

sosial. Sedangkan dalam Pasal 74 berisi tentang kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang tanggung jawab atas laporan keuangan paragraf 9 (sembilan) secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial dalam laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah. (Rohmah, 2015:3).

Praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Corporate Governance*, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder*-nya sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerja sama yang aktif dengan *stakeholder*-nya demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Pengaturan dan pengimplementasian *Good Corporate Governance* (GCG) memerlukan komitmen dari seluruh jajaran organisasi, dimulai dengan penetapan kebijakan dasar dan tata tertib yang dianut top manajemen serta penerapan kode etik yang dipatuhi oleh semua pihak yang ada di dalamnya. Apabila sistem *Corporate Governance* yang terdiri atas struktur *Corporate Governance* (pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, sekretaris perusahaan, manajer dan karyawan, auditor) dilaksanakan dengan mekanisme yang baik dan dilandasi dengan prinsip *Corporate Governance*, maka akan bermanfaat dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan. Selain itu mekanisme dan struktur *Governance* perusahaan dapat dijadikan sebagai pendukung terhadap praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia (Utama dalam Cahyaningsih dan Martina, 2011:173).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak bisa terlepas dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui dan menguji **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* (Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komposisi Dewan Komisaris, dan Jumlah Dewan Direksi) Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016- 2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu apakah mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) (Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komposisi Dewan Komisaris, dan Jumlah Dewan Direksi) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) (Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komposisi Dewan Komisaris, dan Jumlah Dewan Direksi) secara simultan dan parsial terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan informasi lebih lanjut mengenai peran *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap luas pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan suatu perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor ketika akan berinvestasi di perusahaan tersebut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang tidak hanya mengenai tentang laba saja melainkan informasi tentang tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor dalam proses pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadikan referensi untuk peneliti selanjutnya terutama berbagai hal yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi di sebuah perusahaan dan memberikan pandangan kepada investor, bahwa dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak hanya terpaku pada ukuran-ukuran moneter saja, tetapi perlu diperhatikan juga bagaimana perusahaan tersebut memberikan pertanggungjawaban sosialnya pada lingkungan sekitar perusahaan.

- b. Dengan hasil penelitian ini diharapkan memberikan kesempatan untuk para pembaca agar mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak mereka yang seharusnya diperoleh, baik dari segi ekonomi, lingkungan dimana mereka tinggal, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, sosial dan juga informasi tentang produk yang dikeluarkan perusahaan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi secara simultan dan parsial terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan *Annual Report* dari tahun 2016-2018 dan diperoleh sampel sebanyak 49 perusahaan. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel Kepemilikan Manajemen secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
4. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

5. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel Dewan Direksi secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
6. Secara simultan mekanisme *Good Governance* yang terdiri dari variabel Kepemilikan Instusional, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya dari tahun 2016-2018, sehingga kurang mencerminkan keadaan jangka panjang yang mungkin hasil yang diperoleh berbeda setiap kurun waktu tertentu.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Good Corporate Governance* Sebagai variabel dependen untuk melihat pengaruhnya terhadap dan *Corporate Social Responsibility*.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian juga terbatas yaitu hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga tidak dapat dijadikan secara generalisasi untuk seluruh perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diberikan kepada peneliti untuk pengembangan lebih lanjut, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian tidak hanya selama tiga tahun, melainkan bisa lebih dari tiga tahun supaya dapat memperkuat hasil penelitian.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel lain yang mempengaruhi CSR seperti jenis industri, ukuran perusahaan dan umur perusahaan untuk hasil uji yang lebih bagus.
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya sampel yang digunakan bukan hanya dari perusahaan manufaktur saja, melainkan menggunakan semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar bisa memperluas pengamatan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanti, Lutfilah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya Vol. 1 No.1*
- Anggraini, Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Barkemeyer, Ralf. 2007. *Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries. Paper for the 2007 Marie Curie Summer School on Earth System Governance, 28 May – 06 June 2007, Amsterdam.*
- Cahyaningsih, C., & Martina, V. Y. (2011). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 171–186.
- Effendi, Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghazali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke (2005), The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting, *Journal of Accounting and Public Policy* 24, pp. 391-430.
- IAI. (2009). ED PSAK No. 01 (Revisi 2009). 01(01), 1–79.
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility, Tranformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama
- Kementerian BUMN RI. (2002). Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117 / M-MBU / 2002 Tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menetri BUMN, 15.
- Lestari, Puspita Ayu. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.

- Prasetia, D., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2015). *Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 4, 1–12.
- Prastowo, Joko & Huda, Miftahul. 2011. *Corporate Social Responsibility, Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Putri, Cynthia Dwi. (2013). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Teknologi*, 1(1), 69–73.
- Rachman, Nurdizal M dkk. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ratnasari, Yunita. 2011. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Dalam Sustainability Report*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Rohmah, D. (2015). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Dalam Laporan Sustainability*.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15-16 September 2005*.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supomo, Bambang & Nur Indriantoro. 2002. “*Metodologi Penelitian Bisnis, untuk Akuntansi dan Manajemen*”. Edisi 1, BPFE Yogyakarta
- Supriyono, R.A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syairozi, Imam. 2019. *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*. Magelang: Tidar Media.
- Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press
- Website BEI www.idx.co.id



Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT Gramedia.

Wiyuda dan Pramono. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei*.

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: A

